



## INTERAKSI SOSIAL TOKOH DALAM *CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Silvina Aulia Sahrani<sup>1)</sup>, Edi Suyanto<sup>2)</sup>, Ayu Setiyo Putri<sup>3)</sup>

Universitas Lampung<sup>1)2)3)</sup>

Email: silvinaaulia.sa01@gmail.com<sup>1)</sup>, edisuyanto@fkip.unila.ac.id<sup>2)</sup>, ayusetiyo@fkip.unila.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstract

The purpose of this study was to describe the social interaction of the figures in Kompas Choice Short Story 2021 and to find out the implications of the research on the learning of Bahasa Indonesia in high school. The research design used is qualitatively descriptive. The data of this study are words, sentences, quotations or dialogue fragments that build short stories and social interactions in the form of associative and dissociative social processes described by the figures in Kompas Choice Short Story 2021. The data sources in this study consisted of five Kompas Choice Shortcuts 2021, namely short stories titled *Aku Ngenteni Tekamu* by Martin Aleida, *Finally We All Become Maling* by Zaidinoor, *Cakar Dubuk Tutul* by Naning Scheid, *Keluarga Kudus* by Sunlie Thomas Alexander, and *Mother's Cuisine and Seasonings in the Home Page* by Rizqi Turama. The study used data collection techniques in the form of reading techniques, librarianship research techniques, and record-keeping techniques. The results of this study showed that 50 social interaction data were found that were dominated by forms of interaction, namely cooperation and the implications of the *results of this study took the form of the preparation of the Learning Module*.

**Keywords:** *Associative, Dissociative, Social Interaction, Short Stories.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dan untuk mengetahui implikasi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, kutipan-kutipan atau penggalan dialog yang membangun cerpen dan interaksi sosial berupa proses sosial asosiatif dan disosiatif yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas lima *Cerpen Pilihan Kompas 2021*, yakni cerpen berjudul *Aku Ngenteni Tekamu* karya Martin Aleida, *Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling* karya Zaidinoor, *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid, *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander, dan *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, teknik riset kepustakaan, dan teknik pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 50 data interaksi sosial yang didominasi oleh bentuk interaksi yakni kerja sama dan implikasi dari hasil penelitian ini berbentuk penyusunan Modul Ajar.

**Kata kunci:** *Asosiatif, Cerpen, Disosiatif, Disosiatif*

### I. PENDAHULUAN

Semi (Semi, 1992) mengungkapkan bahwa sastra adalah hasil dari upaya seni kreatif yang fokus pada manusia dan kehidupannya dengan bahasa sebagai mediumnya. Menurut Hardjana (Dewi, 2017), tidak mungkin sastra tidak terhubung dengan masyarakat sebab sastra lahir dengan

memperhatikan aspek sosial di dalamnya. Dipertegas kembali oleh Swingewood (Wahyudi, 2013), ia mengungkapkan bahwa karya sastra layaknya sebuah upaya manifestasi ikatan manusia dengan keluarga, teman, komunitas, masyarakat, pemerintah, dan agamanya atau sebagainya.



Kemampuan imajinasi sangatlah mempengaruhi pengarang dalam menuangkan kejadian sosial dalam tulisannya (Azzahra, 2012). Gambaran-gambaran kehidupan sosial tersebut dapat bersifat nyata maupun khayalan (Gasong, 2019). Keberadaan karya sastra di tengah masyarakat dapat menjadi upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berpiknik dan berketuhanan (Putri et al., 2023). Tidak heran jika karya sastra sering kali dikaji untuk mengungkap misteri kehidupan yang ada di dalamnya.

Dalam penelitian sastra, peneliti dapat menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk membedah hubungan masyarakat dalam sebuah karya sastra. Kata "sosiologi" berasal dari gabungan kata "*socius*" yang berarti teman, dan "*logos*" yang berarti berbicara. Keseluruhan sosiologi adalah ilmu yang mengkaji bagaimana manusia saling berinteraksi dalam masyarakat (Murdiyatomoko, 2007).

Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan tentang proses sosial manusia yang dituangkan dalam karya sastra (Gasong, 2019). Peneliti yang menggunakan pendekatan tersebut memiliki pandangan bahwa sastra mempertimbangkan segi-segi dalam kemasyarakatan (Irma, 2017). Salah satu pakar sosiologi sastra adalah Wellek dan Warren. Mereka membagi fokus sosiologi karya sastra menjadi tiga fokus bagian yakni, sosiologi pengarang, sosiologi isi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Haslinda et al., 2019).

Sosiologi pengarang, sisi yang diusut adalah terkait semua elemen di luar sastra yang berkenan

dengan si pengarang. Sosiologi karya sastra mengkaji karya sastra dengan fokus pada hubungan karya sastra dengan isu-isu sosial dalam masyarakat (Juliansyah & Rokhmansyah, 2018). Sosiologi pembaca akan mengusut permasalahan dari sisi pembaca berkenaan dengan bagaimana karya sastra memberikan dampak sosial pada pembaca (Wellek & Warren, 1990). Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai sosiologi isi karya sastra terkhusus pada interaksi sosial tokoh dalam karya sastra.

Peneliti yang mengkaji sosiologi karya sastra haruslah menganalisis karya sastra sebagai refleksi kehidupan masyarakat tertentu (Nasution, 2016). Penelitian ini menitik beratkan pada bentuk interaksi sosial tokoh dalam sebuah karya sastra sebagai fotret sosial yang coba digambarkan oleh penulis dengan menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin.

Interaksi sosial adalah ketika orang terhubung dan membangun hubungan satu sama lain, baik satu lawan satu atau dalam kelompok (Soekanto & Sulistyowati, 2015). Menurut Max Weber (Fahri & Qusyairi, 2019), hakikat interaksi sosial menajamkan pisaunya ke arah bentuk kelakuan seorang terhadap orang lain dan dari kelakuan tersebut lahir orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Interaksi sosial yang kurang intens akan memiliki nilai yang lebih rendah untuk satu atau semua dimensi dasar timbal balik sebuah interaksi (Turner, 1988).

Setiap hari selalu ada interaksi sosial yang berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa manusia masuk ke dalam kehidupan bermasyarakat (Muslim, 2013). Aspek yang melandasi terciptanya interaksi sosial, di antaranya; (1) aspek simpati, (2) aspek



imitasi, (3) aspek sugesti. Ketiga aspek tersebut dapat berdiri sendiri tanpa terikat, maupun terikat satu sama lain sedangkan ciri-ciri yang dapat diidentifikasi dalam interaksi sosial di dalam masyarakat, yakni; sebagai berikut; (1) terdapat dua orang pelaku atau lebih, (2) terdapat hubungan timbal balik sesama pelaku, (3) dimulai dengan kontak sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, (4) memiliki maksud dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas (Soekanto & Sulistyowati, 2015).

Ada beberapa pakar interaksi sosial, dua di antaranya yakni Georg Simmel, dan Gillin dan Gillin. Simmel membagi bentuk interaksi sosial menjadi beberapa fokus di antaranya, (1) pertukaran, (2) konflik, (3) prostitusi, (4) dan sosiabilitas (Ritzer, 2014). Berbeda dengan Simmel, Gillin dan Gillin secara garis besar membagi bentuk interaksi sosial menjadi dua bentuk yakni, asosiatif dan disosiatif. pembagian fokus bentuk interaksi yang dilakukan oleh Gillin dan Gillin lebih terarah dibandingkan Simmel. Oleh sebab itu, teori tersebut digunakan menjadi pisau bedah dalam penelitian ini.

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang terus-menerus berubah yang melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Soekanto & Sulistyowati, 2015). Mereka mengklasifikasikan interaksi sosial menjadi dua jenis yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial, yaitu sebagai berikut; (A) Interaksi sosial asosiatif berupa; (1) kerja sama, (2) akomodasi, terdapat beberapa bentuk akomodasi,

yakni sebagai berikut; (a) *coercion*; (b) *compromise*; (c) *arbitration*; (d) *mediation*; (e) *conciliation*; (f) *toleration*; (g) *stalemate*; *adjudication*; (3) asimilasi. Selanjutnya, (B) proses sosial disosiatif, terdiri atas; (1) persaingan, berupa; (a) persaingan ekonomi; (b) persaingan kebudayaan; (c) persaingan kedudukan atau peran; (d) persaingan ras. (2) kontravensi (*Contravention*).

Mengenai hubungan sosial dan sastra, peneliti menemukan beberapa data berupa penggambaran interaksi sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Salah satunya adalah penggalan cerita dalam cerpen yang berjudul *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid yang berbunyi “...beberapa hari setelah tayangan BBC, polisi Malawi Menangkap Cireavna. Identitasnya terbuka. Meskipun terjadi penolakan dari para tetua. Pemerintah tetap menjatuhkan hukuman dua tahun penjara kepada Duduk Tutul tersebut.” (Pw et al., 2022) Sepenggal cerita tersebut menunjukkan adanya interaksi sosial asosiatif yakni akomodasi berbentuk *adjudication* yaitu penyelesaian permasalahan *Duduk Tutul* yang terjadi di Malawi antara tetua, masyarakat Malawi dan kepolisian dengan jalan pengadilan. Untuk mengusut lebih jauh hubungan sosial dan sastra dalam cerpen tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan temuan data di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan *Cerpen Pilihan Kompas 2021* sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu juga pernah melakukan penelitian serupa terkait sosiologi sastra, seperti yang dilakukan oleh (Nadira & Indarti, 2018), (Ulva, 2018) dan (Fahmy & Mawaddatunnisa, 2020). Meskipun demikian, objek dan teori yang dipakai



dalam penelitian mereka berbeda dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada interaksi sosial dalam karya sastra, yang membedakannya adalah teori yang digunakan dan objek penelitiannya. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang menyelidiki tentang analisis interaksi sosial tokoh dalam kumpulan cerpen dengan menggunakan pisau bedah sosiologi sastra Gillin dan Gillin. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian mengenai “Interaksi sosial dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.” Nantinya, hasil penelitian ini akan berbentuk modul ajar dan *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dapat menjadi alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia, kelas XI.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Menggunakan desain deskriptif kualitatif penelitian mampu mendeskripsikan dan menguraikan fakta-fakta yang ada dalam objek penelitian hingga sampai pada tahap menyuguhkan pemahaman dan penjelasan terkait hasil penelitian yang dilakukan (Nyoman, 2004). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sangat tetap karena dapat membantu peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yakni mengarahkan peneliti untuk menemukan dan mendeskripsikan gejala sosial berupa interaksi sosial tokoh yang ada dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* menggunakan perspektif interaksi sosial Gillin dan Gillin.

Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, kutipan-kutipan atau penggalan dialog yang membangun cerpen dan interaksi sosial berupa proses sosial asosiatif dan disosiatif yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* atau yang ada kaitannya dengan konsep interaksi sosial Gillin dan Gillin. Sumber penelitian ini adalah lima *Cerpen Pilihan Kompas 2021*, di antaranya; cerpen berjudul *Aku Ngenteni Tekamu* karya Martin Aleida, *Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling* karya Zaidinoor, *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid, *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander, dan *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama (PW, Lina., dkk, 2022). Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) teknik baca, (2) teknik riset kepustakaan, (3) teknik pencatatan. Setelah data terkumpul, maka data akan di analisis menggunakan model interaktif. (Miles & Huberman, 1994) menjelaskan bahwa analisis model interaktif adalah teknik analisis data dengan empat tahapan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) dan penarikan kesimpulan. Kemudian, hasil penelitian ini akan divalidasi oleh validator yakni praktisi guru Bahasa Indonesia terkait kelayakan hasil skripsi sebagai alternatif bahan ajar berdasarkan tiga aspek pemilihan bahan ajar menurut B. Rahmanto, antara lain; (1) bahasa, (2) psikologi, dan (3) latar belakang budaya (Rahmanto, 1988).

## IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 50 data dari 5 *Cerpen Pilihan Kompas 2021* yang dijadikan sumber data dalam



penelitian ini, yakni; (1) *Aku Ngenteni Tekamu* karya Martin Aleida, (2) *Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling* karya Zaidinoor, (3) *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid, (4) *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander, (5) *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama. Data tersebut meliputi 37 data interaksi sosial asosiatif yang berupa kerja sama, akomodasi (*coercion, compromise, mediation, conciliation, toleration, stalemate, adjudication*), dan asimilasi, serta 13 data interaksi sosial disosiatif yang berupa persaingan (persaingan kedudukan dan peran, persaingan ras), dan kontravensi. Berikut merupakan rincian secara umum mengenai hasil penelitian.

INTERAKSI SOSIAL	DATA
<b>ASOSIATIF</b>	
1. Kerja sama	13
2. Akomodasi	
A. <i>Coercion</i>	3
B. <i>Compromise</i>	1
C. <i>Arbitration</i>	0
D. <i>Mediation</i>	3
E. <i>Conciliation</i>	6
F. <i>Toleration</i>	8
G. <i>Stalemate</i>	1
H. <i>Adjudication</i>	1
3. Asimilasi	1
<b>JUMLAH</b>	<b>37</b>
<b>DISOSIATIF</b>	
1. Persaingan	0
A. Persaingan ekonomi	0
B. Persaingan kebudayaan	3
C. Persaingan kedudukan dan peran	0
D. Persaingan ras	1
2. Kontravensi	
<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>
<b>TOTAL</b>	<b>50</b>

Berikut ini akan dibahas bentuk interaksi menurut Gillin dan Gillin yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk interaksi asosiatif dan

disosiatif.

### A. Interaksi Sosial Asosiatif

#### 1. Kerja Sama

Kerja sama akan terbangun, apabila ada bahaya dari luar yang meneror, adanya tujuan, atau kepentingan yang sejalan dan semua pihak ikut memenuhi kewajibannya dengan utuh (Wulandari et al., 2022). Bentuk tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

(1) *Si Boro Sangkar Sodalahi menenun ulos lebih rajin. Siang malam. Tenunan pun lebih bagus. Dengan kata-kata yang menghanyutkan, dimohonnyalah suami barunya itu untuk membuat pewarna yang lebih bermutu. (Dt.03/ANT.hl.10/KS-01/Asos).*

Konteks kutipan tersebut mengenai si Boro Sangkar Sodalahi dan suami barunya bekerja sama menghasilkan tenunan yang indah. Boro Sangkar Sodalahi menunjukkan dedikasi dan kegigihan yang tinggi dalam menenun ulos, dan suaminya membantunya membuat pewarna yang lebih bermutu yang terbuat dari ramuan alam.

#### 2. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penyesuaian atau adaptasi yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengakomodasi atau mengakui perbedaan-perbedaan yang ada dalam situasi atau lingkungan tertentu. Berikut ini bentuk akomodasi yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain;

##### 1) *Coercion*

*Coercion* adalah suatu bentuk penggunaan kekuatan atau tekanan untuk memaksa atau



mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Perhatikan kutipan berikut.

- (2) *Ratih dibentak naik ke atas truk bersama belasan tahanan lelaki, perempuan. Dipaksa jongkok. Di bawah todongan muncung bedil dari empat pengawal, mereka dibawa puluhan kilometer entah ke mana (Dt.9/ANT.hl.15/Cc-01/Asos)*

Konteks dalam kutipan tersebut mengenai Ratih dan belasan tahanan lelaki dan perempuan yang dibentak untuk naik ke atas truk, kemudian di paksa jongkok di bawah todongan muncung bedil. *Coercin* dalam kutipan di atas dilakukan oleh sekelompok orang pada ratih dan tahanan yang lain. Mereka dibentak untuk naik ke atas truk dengan ditodong muncung bedil. Ancaman ini menciptakan ketakutan dan memaksa mereka untuk mengikuti perintah yang diberikan.

## 2) *Compromise*

*Compromise* adalah proses dua atau lebih pihak sepakat untuk mencapai solusi atau kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat, dengan mengorbankan sebagian kepentingan atau tujuan individu.

- (3) *sepulang dari berbagai rapat dan aksi gerakan tani (Dt.01/ANT.hl.10/Cp-01/Asos).*

Konteks dalam kutipan di atas mengenai kegiatan rapat yang dilakukan Gumontam Hutajulu, para tani, dan pemerintah terkait hak dan kewajiban. Pada kutipan tersebut *compromise* dilakukan oleh Gumontam Hutajulu dan para petani

yang unjuk rasa kepada pemerintah. Gumontam Hutajulu dan para tani menyuarakan pendapat dan keinginan akan haknya kepada pemerintah dengan tujuan untuk kehidupan yang lebih sejahtera.

## 3) *Mediation*

Mediasi adalah metode alternatif penyelesaian sengketa menggunakan pihak ketiga netral yang disebut mediator untuk membantu mereka mencapai kesepakatan.

- (4) *Wali adat dibangunkan disusul perundingan yang dihadiri pemangku kaum. Si Boru Sangkar diperkenankan masuk (Dt.04/ANT.hl.12/Md-01/Asos)*

Konteks dalam kutipan tersebut mengenai perundingan yang diajukan Sodalahi. Mediasi yang terjadi dalam kutipan tersebut, di mediasi oleh wali adat dan pemangku kaum. Keduanya bertindak sebagai perantara dalam mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat persengketaan, yakni antara Boro Sangkar dan Tuan Sipallat,

## 4) *Conciliation*

*Conciliation* adalah metode alternatif penyelesaian permasalahan menggunakan pihak ketiga netral yang disebut *conciliator* untuk membantu mereka mencapai penyelesaian. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

- (5) *“Inilah junjungan kita, yang kutebus kehormatannya.”* Dadanya tegak. *“Kamu jadi saksinya sekarang, apakah saya penghianat atautakah seorang istri yang setia sampai mati” (Dt.05/ANT.hl.12/Ci-01/Asos)*



Konteks kutipan di atas mengenai sebuah perundingan yang diajukan Sodalahi. Sodalahi meminta wali adat dan pemangku kaum untuk menjadi saksi (*conciliator*) dan menyaksikan keadaannya. Ini tergambar jelas pada kutipan “*apakah saya penghianat ataukah seorang istri yang setia sampai mati?*” Sodalahi meminta pendapat pada wali adat dan pemangku kaum bahwa tindakannya tersebut masuk kedalam sebuah tindakan penghianatan atau bentuk dari kesetian istri kepada suaminya. Permintaan Sodalahi tersebut, adalah bagian dari upaya untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan atau untuk membuktikan kebenaran atau kejujuran dalam konteks permasalahan yang sedang dihadapi.

#### 5) *Toleration*

*Toleration* adalah sikap atau tindakan menerima dan menghormati keberadaan, keyakinan, atau praktek yang berbeda dari individu atau kelompok lain, meskipun tidak sepenuhnya setuju. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

(6) *Melihat sahabatnya menangis tersendu dan bersujud, emosi Budir mereda namun matanya masih basah*

**(Dt.16/AKSmM.hl.31/TI-02/Asos)**

Konteks dalam kutipan di atas adalah Budir terenyuh saat melihat sahabatnya menangis dan bersujud mengakui kesalahannya. Toleransi dalam konteks ini dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan Budir untuk menerima dan menghormati perasaan dan tindakan sahabatnya yang terlihat ikhlas mengakui kesalahannya. Ini tercermin dalam reaksinya yang terkendali, namun

mata tetap basah.

#### 6) *Stalemate*

*Stalemate* adalah situasi tidak adanya pihak yang mampu mencapai kemenangan atau kemajuan lebih lanjut dalam sebuah konflik. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

(7) *Secara diam-diam aku berharap keduanya bisa bernegosiasi dan menumakan jalan tengah. .... Lama-kelamaan tak lagi terdengar cerita keluhan ibu tentang istriku yang selalu mudah mencari jalan pintas dalam memasak. Juga tak kudengar curhatan istri tentang betapa sulitnya memasak bersama mertua*  
**(Dt.45/MIBHR.hl.98/St-01/Asos).**

Konteks dalam kutipan di atas mengenai kebuntuan tokoh aku dalam menghadapi perbedaan kebiasaan memasak antara Istri dan Ibunya. Dalam kutipan cerpen tersebut, terdapat indikasi adanya *stalemate* atau kebuntuan dalam hubungan antara ibu dan istri tokoh aku terkait permasalahan memasak. Meskipun karakter utama berharap ada negosiasi dan penemuan jalan tengah, tidak ada perkembangan atau perubahan yang terjadi antara ibu dan istri. Namun sering berjalannya waktu tidak ada keluhan atau curhatan yang terdengar, ini bisa menjadi tanda bahwa kedua pihak tidak lagi membahas permasalahan tersebut atau tidak menemukan solusi yang memuaskan bagi keduanya.

#### 7) *Adjudication*

*Adjudication* adalah proses penyelesaian sengketa melalui pengambilan keputusan oleh seorang *arbiter* atau pengadilan. Perhatikan kutipan



cerpen berikut.

- (8) *Polisi Malawi menangkap Cireavna. Identitasnya terbuka. Meskipun terjadi penolakan dari para tetua, pemerintah tetap menjatuhkan hukuman dua tahun kepada Dubuk Tutul tersebut (Dt.31/CDT.hl.44/Ad-01/Asos).*

Konteks dalam kutipan di atas mengenai polisi dan pemerintah dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan Dubuk Tutul. Polisi menangkap Cireavna dan identitasnya terungkap, kemudian pemerintah menjatuhkan hukuman dua tahun kepada Dubuk Tutul setelah terjadi penolakan dari para tetua. Dalam kasus ini, penangkapan Cireavna oleh polisi menunjukkan upaya penegakan hukum untuk menghadapi pelanggaran atau kejahatan yang terjadi. Kemudian, keputusan pemerintah untuk menjatuhkan hukuman kepada Dubuk Tutul menunjukkan adanya proses pengadilan atau pemutusan yang melibatkan pertimbangan hukum dan keputusan yang diambil oleh otoritas hukum yang berwenang.

### 3. Asimilasi

Asimilasi merupakan sebuah proses sosial yang melibatkan upaya untuk mengurangi perbedaan di antara individu atau kelompok, dan bertujuan untuk memperkuat keselarasan dalam tindakan, sikap, dan proses mental dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama (Soekanto & Sulistyowati, 2015). Perhatikan kutipan cerpen berikut.

- (9) *Selang beberapa lama, dilaksanakanlah upacara adat. Nama perempuan yang gagah laksana kuda sembrani menerjang gunung itu dipulihkan. Harkatnya di dalam marganya dikembalikan (Dt.06/ANT.hl.13/As-01/Asos)*

Konteks dalam kutipan di atas mengenai upacara adat pemulihan nama perempuan yang gagah laksana. Hal ini menunjukkan adanya proses asimilasi di mana nama perempuan tersebut diakui dan dikembalikan setelah sebelumnya mengalami perubahan atau pengabaian. Pemulihan nama tersebut menunjukkan upaya untuk menghormati identitas dan warisan Sodalahi.

## B. Interaksi Sosial Disosiatif

### 1. Persaingan

Persaingan adalah situasi dua atau lebih individu, kelompok, atau entitas bersaing untuk mencapai tujuan atau memperoleh sumber daya yang terbatas. Dalam penelitian ini hanya ditemukan bentuk persaingan, kedudukan atau peran.

- (10) *Si Boru Sangkar Sodalahi berpura-pura jatuh cinta, malahan kawin dengan musuh yang telah memenggal kepala suaminya dalam sebuah pertarungan antar kelompok yang berat sebelah (Dt.02/ANT.hl.10/PKP-01/Disos)*

Konteks dalam kutipan di atas mengenai Si Boru Sangkar Sodalahi pura-pura jatuh cinta demi merebut kedudukan Tuan Sipalat, sekaligus membalaskan dendam suaminya. Demi merebut kedudukan Tuan Sipalat, sekaligus membalaskan dendam suaminya telah dipenggal secara tak adil, ia





rela berpura-pura jatuh cinta pada Tuan Sipalat dan menikah dengannya. Hingga di suatu kesempatan Sodalahi berhasil merebut kedudukan sekaligus membalaskan dendam suaminya dengan memenggal kepala Tuan Sipalat dengan tangannya sendiri. Setelah itu Sodalahi mendapatkan kembali waruhnya dan nama baik suaminya.

## 2 Kontravensi

Kontravensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pelanggaran atau perlawanan terhadap aturan, hukum, peraturan, atau norma yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kontravensi tergambar pada kutipan berikut.

(11) *Di budaya barat, dubuk tutul adalah hewan yang diikat dengan symbol negatif: lusuh seperti pemulung, pecundang, dan oportugis. Namun, tampaknya di budaya Afrika, dubuk tutul ini merupakan symbol kejantanan (Dt.23/CDT.hl.40/Ktv-03/Disos)*

Konteks dalam kutipan di atas mengenai perbedaan penafsiran dan persepsi tentang hewan dubuk tutul antara budaya Barat dan budaya Afrika, yang mungkin dapat membuat kesenjangan antar kelompok. Kontravensi terjadi ketika penulis menggambarkan bahwa dalam budaya Barat, dubuk tutul dianggap sebagai simbol negatif seperti pemulung, pecundang, dan oportunistis. Namun, dalam budaya Afrika, dubuk tutul dianggap sebagai simbol kejantanan. Perbedaan tersebut jika tidak diselesaikan dapat menimbulkan perpecahan.

Dari pembahasan di atas, peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan materi teks

cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, Kurikulum Merdeka, fase F, kelas XI. Implikasi ini berbentuk Modul Ajar yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi bersama Winda Patrisia, S.Pd., Gr., M.Pd., selaku praktisi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, ia membenarkan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena benar pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi teks cerpen yakni di kelas XI dan *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dapat dijadikan suplemen bahan ajar karena telah memenuhkan kriteria pemilihan bahan ajar yang dilihat dari segi bahasa, latar belakang budaya, dan psikologis. Adapun metode yang digunakan untuk mengimplikasikan hasil penelitian ini yakni dengan metode sosiodrama.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara umum, interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* didominasi oleh interaksi sosial asosiatif berupa kerja sama. Adapun rincian interaksi sosial yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Interaksi sosial asosiatif berupa kerja sama, *toleration, conciliation, coercion, mediation, compromise, stalemate, dan adjudication*; 2) Interaksi sosial disosiatif berupa kontravensi, persaingan kedudukan dan peran.
2. Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA pada fase F (kelas XI) dalam



Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memiliki dampak pada materi pembelajaran yang mencakup kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek, serta kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari. Implementasi dari hasil penelitian ini berbentuk penyusunan Modul Ajar. Selain itu, cerita pendek yang terpilih dari *Cerpen Pilihan Kompas 2021* juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar, karena telah memenuhi kriteria kecocokan sebagai materi ajar, yang mencakup aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, R. (2012). *Aspek sosial budaya masyarakat pinggiran dalam novel rumah tanpa jendela karya asma nadia (kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Dewi, E. P. O. (2017). *Interaksi Sosial Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*. State University of Surabaya.
- Fahmy, Z., & Mawaddatunnisa, E. (2020). Interaksi Sosial pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 114–118.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish.
- Haslinda, A., Pd, S., & Pd, M. (2019). Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal makassar. *Makassar: LPP Unismuh Makassar*.
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan dalam novel punakawan menggugat karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1–9.
- Juliansyah, S. A., & Rokhmansyah, A. (2018). Analisis Novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora Ditinjau dari Aspek Sosiologi Karya Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 2(4).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Murdiyatomoko, J. (2007). *Sosiologi: memahami dan mengkaji masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483–494.
- Nadira, A., & Indarti, T. (2018). *Interaksi Sosial dalam Novel "Tanjung Kemarau" Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel)*. State University of Surabaya.
- Nasution, W. (2016). Kajian sosiologi sastra novel Dua Ibu karya Arswendo Atmowiloto: Suatu tinjauan sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14–27.
- Nyoman, K. R. (2004). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Putri, A. S., Agustina, E. S., Riadi, B., & Hendriyani, F. (2023). Pesan-Pesan Moral dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1 Apr), 18–26.
- Pw, L., Aleida, M., Zaidinoor, Scheid, N., Thomas Alexander, S., Affandi, T., & Akmal, R. (2022). *Cerpen Pilihan Kompas 2021: Keluarga Kudus* (1st ed.). PT Kompas Media Nusantara.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra* (1st ed.). Kanisius.



- Ritzer, G. (2014). *Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu Dkk, Edisi Ke-8, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (1992). *Anatomi Sastra*. Angkasa.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Ed. Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Turner, J. H. (1988). *A theory of social interaction*. Stanford University Press.
- Ulva, N. M. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel Padusi Karya Ka'bati. *Jurnal Pelangi*.
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). Teori Kesusastraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta). *Jakarta: Pustaka Jaya*, 72.
- Wulandari, N. I., Winda, N., & Agustina, L. (2022). Interaksis Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 340–348.